

The Effect Of Religious Tourism Methods On The Learning Motivation Of Third-Grade Students At SMP 1 Rambah Hilir

Pengaruh Metode Wisata Religi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III SMP 1 Rambah Hilir

Hamsal¹, Al Sukri², Hidayat³, Adelia Putri⁴

Universitas Islam Riau^{1,2,3}

hamsal@eco.uir.ac.id¹, alsukri_jn@comm.uir.ac.id², hidayat@eco.uir.ac.id³

Disubmit : 10 September 2025, Diterima : 9 Oktober 2025, Terbit: 16 October 2025

ABSTRACT

Education is a fundamental necessity and represents an invaluable investment for the future. Therefore, it is only natural that education holds a central and prioritized position in society. Optimal education is that which embodies the true essence of its meaning—education that humanizes individuals and fosters a balanced development among cognitive, affective, and psychomotor domains, all of which should progress harmoniously. One of the essential efforts in achieving this goal is by fostering and nurturing motivation among all educational stakeholders, especially students. As the future of the nation, students must be equipped with strong motivation to excel in various fields, so they may become a generation that is prepared to face present and future challenges. This study is descriptive quantitative research that investigates the relationship between two variables, namely variable X and variable Y. The purpose of this study is to determine the effect of the Religious Tourism Method on the learning motivation of third-grade students at SMPN 1 Rambah Hilir in the context of Islamic Religious Education. Therefore, the research subjects consist of third-grade students of SMPN 1 Rambah Hilir. The sample size was determined to be 50% of the total population of 87 students, resulting in 43 respondents who were selected as participants in this study.

Keywords: Religious Tourism, Learning Motivation, Islamic Religious Education.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting, dan merupakan investasi masa depan yang tidak ternilai harganya. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan suatu hal yang wajar jika mendapatkan kedudukan yang utama. Tentunya pendidikan yang optimal adalah pendidikan yang memiliki nilai-nilai yang sama dengan makna pendidikan, artinya pendidikan yang memanusiakan manusia, serta keseimbangan antara kognitif, efektif, dan psikomotorik, yang semestinya berjalan dengan seimbang. Adapun langkah yang harus ditempuh dalam upaya membantu mewujudkan tujuan di atas adalah dengan menumbuhkan dan membina motivasi kepada para pelaku pendidikan, terutama motivasi para siswa yang merupakan harapan bangsa untuk memacu prestasi dalam segala bidang, agar menjadi generasi-generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa yang akan datang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang meneliti dua variabel yaitu dengan mencari variabel X dengan variabel Y. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Metode Wisata Religi Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas III Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Rambah Hilir dalam pendidikan agama Islam. Maka objek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III SMPN 1 Rambah Hilir. Adapun besarnya sampel penulis ambil 50% dari jumlah siswa-siswi kelas III SMPN Rambah Hilir, yaitu 50 % X 87 orang = 43 orang sebagai responden.

Kata Kunci: Wisata Religi, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam.

1. Pendahuluan

Pendidikan senantiasa menjadi sorotan bagi masyarakat khususnya di Indonesia yang ditandai dengan adanya pembaharuan maupun eksperimen guna terus mencari kurikulum,

sistem pendidikan, dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Berbicara tentang pendidikan berarti berbicara tentang manusia dengan segala aspeknya. Nilai suatu bangsa terletak dari kualitas sumber daya manusia yang menjadi warga Negara. Semakin baik kualitas manusianya, bangsa tersebut semakin memiliki peluang besar menuju kemajuan dan kemakmuran. Dalam rangka mencapai tujuan nasional, khususnya dalam bidang pendidikan, yang berupaya mencapai masyarakat adil dan makmur baik jasmani maupun rohani, perlu adanya usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, guna memenuhi kebutuhan pembangunan dewasa ini dan masa yang akan datang.

Untuk mencapai hal tersebut di atas, perlu ditumbuhkan motivasi yang kuat untuk meraih sesuatu yang dicita-citakan. Motivasi yang tumbuh baik secara internal maupun eksternal. Dengan motivasi yang kuat diharapkan dapat memacu meningkatkan kualitas dan potensi sumber daya manusia, khususnya prestasi dalam bidang pendidikan. Sebagaimana ditegaskan dalam pasal 4 UU Pendidikan No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan: Pembangunan nasional dibidang pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Presiden, 2003).

Sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan tinggi, yang ditunjang oleh adanya sikap dan perilaku yang bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, serta budi pekerti yang luhur, sangat diharapkan dalam rangka mencapai tujuan nasional. Disisi lain adanya, pengetahuan dan keterampilan, serta pola kepribadian yang mantap dan dinamis, juga dapat membantu tercapainya tujuan nasional yaitu membentuk manusia-manusia bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa. Adapun langkah yang harus ditempuh dalam upaya membantu mewujudkan tujuan di atas adalah dengan menumbuhkan dan membina motivasi kepada para pelaku pendidikan, terutama motivasi para siswa yang merupakan harapan bangsa untuk memacu prestasi dalam segala bidang, agar menjadi generasi-generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa yang akan datang.

Di dalam buku metode khusus pendidikan agama, (Sulaiman, 2017), mengatakan adanya faktor faktor pendidik, dimana faktor yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan yang erat. Masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah dan mengecewakan, hal tersebut diduga karena salah satu faktor penyebabnya adalah motivasi belajar mereka yang lemah dan tidak adanya rasa tanggung jawab terhadap pendidikan yang sedang mereka tempuh. Karena tidak adanya visi ke depan sebagai motivasi belajar untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan di masa yang akan datang untuk mencapai prestasi yang maksimal, perlu adanya motivasi yang kuat yang ditumbuhkan oleh peserta didik, terutama oleh guru sebagai pengajar, agar para siswa selalu terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Keaktifan siswa belajar sangat diperlukan baik di dalam maupun di luar kelas, menurut (Tambak, 2015), tanpa aktivitas belajar, pengajaran tidak akan memberikan hasil yang baik (Fitriani et al., 2022) Keberhasilan siswa belajar itu tidak hanya sekedar berhasil belajar, tetapi keberhasilan yang ditempuhnya dengan belajar aktif. Belajar dengan aktif dapat menyebabkan ingatan kita mengenai yang kita pelajari itu lebih lama dan pengetahuan kita menjadi lebih luas dibandingkan dengan belajar pasif. Guru profesional akan mampu memberikan motivasi bagi anak didiknya dalam proses belajar mengajar. Peningkatan motivasi belajar tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui metode wisata religi. Metode ini dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk memberikan suasana baru bagi anak didik. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengkolaborasikan (menggabungkan) sistem belajar teori dengan sistem belajar wisata religi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Metode Wisata Religi Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas III Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Rambah Hilir.

Hubungan pendidikan agama Islam terhadap pembentukan kepribadian siswa

Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam (Sulaiman, 2017). pendidikan agama Islam adalah penyajian bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memberikan tugas sesuai indikator pembelajaran oleh tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam pada murid, dilakukan di dalam dan di luar kelas dalam lingkup lingkungan sekolah (Tambak, 2015) dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengertian metode resitasi dalam pembelajaran PAI ini mengandung lima komponen penting yang dapat dijelaskan untuk mempertegas makna metode resitasi itu sendiri.

(*Al-Thiqah Vol. 5, No. 1 April 2022 31, 2022*) menyatakan bahwa filsafat pendidikan Islam adalah studi tentang pandangan filosofis dari sistem dan aliran dalam Islam, terhadap masalah-masalah kependidikan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan muslim dan umat Islam. Yusuf memberikan pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu: Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam mewujudkan persatuan nasional (Yusuf, 2018). dapat disimpulkan bahwasanya Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup dunia dan akhirat kelak.

Hubungan metode wisata religi terhadap penyampain bahan pelajaran

Metode adalah suatu cara yang paling tepat digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran, sehingga tujuan dapat dicapai (Noza & Wandira, 2024). Pelajaran agama, kita harus berusaha agar siswa dapat mengalami maksud dan makna agama oleh karena itu seorang pendidik harus mampu memiliki dan melaksanakan metode yang tepat dan bervariasi (Supiana, 2012). Metode yang tepat dan bervariasi dalam mengajarkan mata pelajaran dalam bidang studi agama Islam, salah satunya dengan cara mengajak para siswa ke suatu tempat, seperti daerah pegunungan, perkebunan, pesawahan, ataupun museum, yang salah satunya bertujuan untuk menjelaskan kepada para siswa bahwa ciptaan Tuhan yang Maha Esa itu harus kita syukuri keberadaannya karena di alam semesta ini terdapat berbagai macam ilmu pengetahuan oleh karenanya harus kita lestarikan agar tidak cepat rusak atau punah.

Hubungan motivasi belajar terhadap pencapaian prestasi belajar

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor yang mendorong perilaku seseorang berdasarkan pada tanggungjawab (hamsal, Nurman, 2023), (Yusuf, 2018), (Susanto & Fazlurrahman, 2018). Motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati (Sari & Hum, 2018), (Suciningrum et al., 2021), (Hamsal, 2025). Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang menggunakan penelitian korelasi mengenai pengaruh metode wisata religi terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SMPN I Rambah Hilir. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah studi populasi yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan keseluruhan jumlah populasi karena jumlah populasi kurang dari 100 dan penelitian ini menggunakan dua variable. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada data primer merupakan data keterangan yang diperoleh langsung dari guru bidang studi pendidikan agama Islam serta pendapat guru lainnya untuk mengetahui sejauhmana efektifitas metode wisata religi terhadap motivasi dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN I Rambah Hilir berupa wawancara, selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dalam bentuk informasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik sensus menjadikan seluruh siswa/siswi SMPN I Rambah Hilir dijadikan responden penelitian dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada responden yang terdiri dari 20 item pernyataan yang terbagi dalam dua bagian bagian pertama 10 pertanyaan tentang metode wisata religi. bagian kedua 10 pertanyaan untuk mengukur motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam.

3. Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi data

Data penelitian tentang Efektifitas Metode Wisata Religi Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN I Rambah Hilir, penulis dapatkan melalui angket yang diberikan kepada sampel yaitu siswa kelas III SMPN I Rambah Hilir yang berjumlah empat puluh tiga responden. Selain itu penulis juga memperoleh data melalui wawancara studi dokumentasi. Wawancara penulis lakukan kepada Guru Agama SMPN I Rambah Hilir untuk mendapatkan data mengenai upaya-upaya yang dilakukan guru Agama dalam menggunakan dokumentasi penulis lakukan untuk memperoleh data mengenai gambaran metode wisata religi di SMPN I Rambah Hilir.

Analisis Data dan Interpretasi Data

Data statistik yang akan dianalisa adalah skor-skor dari penyebaran angket siswa yang ditemukan di lapangan, kemudian data tersebut diolah dalam bentuk tabel-tabel prosentase

A. Efektifitas Metode Wisata Religi

- Guru Menggunakan Wisata Religi dalam setiap pengajaran PAI terdapat sebagian besar guru yaitu sebanyak 67% di SMPN I Rambah Hilir tidak pernah menggunakan media wisata religi dalam pengajaran PAI, dan hanya 33% yang menggunakan metode wisata religi.
- Keuntungan dari wisata religi yang dilaksanakan oleh sekolah sebagian besar siswa sebanyak 63% mendapat keuntungan dari metode wisata religi, dan selebihnya 37% hanya menjawab kadang-kadang mendapat keuntungan metode ini
- Pembelajaran dengan wisata religi membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar materi Pendidikan Agama Islam. sebagian besar siswa tidak merasa lebih termotivasi dengan metode wisata religi yaitu sebanyak 65%, dan hanya sebanyak 35% yang merasa lebih termotivasi.
- Dengan wisata religi dapat menambah kreatifitas siswa dalam belajar dengan wisata religi dapat menambah kreatifitas siswa. Hal ini ditunjukkan 65% siswa menjawab selalu dan hanya 35% yang menjawab kadang-kadang

- Pembelajaran dengan wisata religi lebih memudahkan siswa memahami pelajaran materi Pendidikan Agama Islam dengan metode wisata religi sebanyak 37% siswa merasa terbantu dalam memahami pelajaran PAI dan 63% lainnya menjawab kadang-kadang terbantu.
- Pembelajaran dengan metodologi wisata religi yang digunakan guru PAI dapat memperluas pengetahuan siswa menunjukkan metode wisata religi tidak terlalu banyak membantu memperluas pengetahuan siswa, yaitu 58%. dan sebagian lainnya merasa terbantu, yaitu sebanyak 42%.
- Dalam menerangkan materi fiqih yang berkenaan dengan pembahasan jual beli, guru mengajak siswa pergi ke pasar (tempat perniagaan) guru tidak pernah mengajak ke pasar dalam materi jual beli. Hal tersebut dapat ditunjukkan bahwa sebagian besar sebanyak 88% siswa tidak pernah diajak, dan hanya 12% lainnya mengiyakan.
- Dalam menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam, guru PAI mengajak siswa mengunjungi tempat-tempat bersejarah (museum). guru tidak pernah mengajak siswa ke tempat-tempat bersejarah (museum) pada materi Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini ditunjukkan sebagian besar siswa, yaitu 56% meniadakan, dan 44% lainnya pernah mengunjungi tempat-tempat bersejarah (museum).
- Guru mempraktekkan cara manasik haji ketika menerangkan tentang pembahasan ibadah haji sebagian besar guru yaitu 82% tidak pernah mempraktekan cara manasik haji kepada siswa, dan hanya 18% yang mempraktekannya.
- Dalam menerangkan materi Aqidah Akhlak yang berkenaan dengan pelestarian alam, guru mengajak siswa ke perkebunan sebagian besar guru sebanyak 91% tidak pernah mengajak siswa ke perkebunan dalam pembahasan pelestarian alam, dan hanya 9% guru yang mengajak siswa ke perkebunan.

B. Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

- Memperhatikan penjelasan materi pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan guru agama dengan baik. sebagian besar siswa yaitu 74% selalu memperhatikan penjelasan pendidikan agama islam dari guru dan selebihnya 26% hanya menjawab kadang kadang.
- Untuk lebih memahami pelajaran pendidikan agama islam siswa belajar kembali di rumah. Berdasar kan data sebagian besar siswa yaitu 76% tidak pernah mengulang palajar PAI di rumah untuk lebih memahaminya, dan handi rumah untuk lebih memahaminya, dan hanya 24% yang selalu mengulangnya lagi di rumah.
- Belajar mata pelajaran pendidikan agam islam di rumah dengan jadwal yang teratur. Berdasar kan penelitian sebagian besar siswa 78% hanya kadang kadang saja mempelajari PAI di rumah dengan jadwal yang teratur.
- Sikap tidak cepat putus asa ketika mengalami kesulitan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan penelitian terdapat 60% siswa hanya kadang-kadang saja yang merasa tidak cepat putus asa ketika mengalami kesulitan dalam mempelajari PAI sedang 40% lainnya masih selalu cepat putus asa.
- Merasa tertantang untuk mampu mengerjakan tugas pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sulit. Berdasarkan penelitian, rata-rata siswa yaitu 46% merasa tertantang dengan mata pelajaran PAI, dan 54% menjawab hanya terkadang saja merasa tertantang.
- mengajak teman untuk berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan penelitian sebagian besar siswa yaitu 51% mengajak temannya berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam belajar PAI, dan sebagian lainnya 49% kadang-kadang saja mengajak temannya berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam belajar PAI.
- Dapat menyelesaikan tugas/PR mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan usaha sendiri tanpa bantuan orang lain. Berdasarkan penelitian sebanyak 74% sebagian besar siswa menjawab kadang-kadang dapat menyelesaikan tugas/PR mata pelajaran PAI dengan usaha

sendiri tanpa bantuan orang lain, dan sisanya hanya 26% yang merasa selalu menyelesaikan tugas/PR mata pelajaran PAI dengan usaha sendiri.

- Jika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kosong maka siswa mempelajari kembali materi sebelumnya. Berdasarkan penelitian sebanyak 81% sebagian besar siswa kadang-kadang mempelajari kembali materi sebelumnya jika mata pelajaran PAI kosong, dan lainnya hanya 19% sering mempelajari kembali materi sebelumnya jika mata pelajaran PAI kosong.
- Ingin Mencapai Prestasi Yang Tinggi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam. Berdasarkan penelitian sebagian besar siswa yaitu 82% ingin mencapai prestasi yang tinggi pada mata pelajaran PAI, dan hanya 18% saja yang kurang semangat dalam meraih prestasi yang tinggi pada mata pelajaran PAI.
- Senang jika hasil prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan data penelitian sebagian besar siswa yaitu 82% merasa senang jika hasil prestasi mata pelajaran PAI lebih baik dari sebelumnya, dan sisanya hanya 18% yang menjawab kadang-kadang merasa senang.

Selanjutnya dari hasil pengolahan prosentase di atas, dapat penulis simpulkan bahwa efektifitas metode wisata religi masih sangat lemah diterapkan di sekolah SMPN I Rambah Hiilir, terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan metode wisata religi membutuhkan perencanaan, persiapan, biaya, serta waktu yang cukup banyak untuk melaksanakannya. Demikian juga metode wisata religi relevansinya dengan motivasi siswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam secara umum dapat menambah dan memperluas pengetahuan siswa, baik secara kognitif lebih- lebih secara psikomotorik.

Interpretasi Data

Berdasarkan hasil perhitungan dari nilai " r " maka penulis memberikan interpretasi terhadap Angka Indeks Korelasi Product Moment melalui 2 cara yakni:

a. Interpretasi Deskriptif Sederhana

Interpretasi secara sederhana terhadap hasil perhitungan nilai koefisien korelasi r_{xy} menunjukkan bahwa angka korelasi antara variabel X (Efektivitas Metode Wisata Religi) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) tidak bertanda negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif atau berjalan searah, yang berarti bahwa peningkatan dalam efektivitas metode wisata religi cenderung diikuti oleh peningkatan motivasi belajar siswa, meskipun dalam tingkat yang tidak signifikan. Adapun besarnya nilai r_{xy} yang diperoleh adalah sebesar 0,257. Jika merujuk pada kriteria interpretasi korelasi Pearson, nilai tersebut berada dalam rentang 0,20 hingga 0,40, yang dikategorikan sebagai hubungan korelasi positif yang lemah atau rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat kecenderungan hubungan antara efektivitas metode wisata religi dengan motivasi belajar siswa, tingkat keeratan hubungan tersebut masih rendah dan belum memberikan kontribusi yang kuat secara statistik.

b. Interpretasi Berdasarkan Tabel Nilai " r " Product Moment dan Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel X (Efektivitas Metode Wisata Religi) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam), peneliti menggunakan pendekatan statistik korelasi **Pearson Product Moment**. Adapun rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **Hipotesis Alternatif (H_a)** menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas metode wisata religi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam; sedangkan **Hipotesis Nol (H_o)** menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas metode wisata religi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah: jika nilai r hitung

lebih besar dari r tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak; sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan data penelitian, jumlah sampel (N) adalah 43, sehingga derajat kebebasan (df) diperoleh dari rumus $df = N - 2$, yaitu $43 - 2 = 41$. Dengan mengacu pada tabel distribusi nilai " r " Product Moment, diketahui bahwa pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk $df = 41$ diperoleh nilai r tabel sebesar 0,308, dan pada taraf signifikansi 1% ($\alpha = 0,01$) diperoleh nilai r tabel sebesar 0,398. Sementara itu, nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah r hitung = 0,257. Dengan membandingkan nilai tersebut terhadap nilai r tabel pada kedua taraf signifikansi, diperoleh hasil sebagai berikut: pada taraf signifikansi 5%, karena r hitung ($0,257$) < r tabel ($0,308$), maka H_o diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat korelasi yang signifikan antara efektivitas metode wisata religi dan motivasi belajar siswa pada taraf signifikansi 5%. Begitu pula pada taraf signifikansi 1%, karena r hitung ($0,257$) < r tabel ($0,398$), maka kembali H_o diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, pada taraf signifikansi yang lebih ketat pun, hubungan antara kedua variabel tidak signifikan secara statistik.

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dilakukan perhitungan Koefisien Determinasi (KD) dengan rumus $KD = r^2 \times 100$. Berdasarkan nilai $r = 0,257$, maka $KD = (0,257)^2 \times 100 = 0,066 \times 100 = 6,6\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas metode wisata religi memberikan kontribusi sebesar 6,6% terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun sisanya, yaitu sebesar 93,4%, dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, meskipun terdapat hubungan yang bersifat positif antara kedua variabel, hubungan tersebut termasuk dalam kategori korelasi yang lemah atau rendah, sehingga belum dapat dijadikan dasar yang kuat untuk menyatakan bahwa metode wisata religi secara signifikan memengaruhi motivasi belajar siswa dalam konteks ini.

4. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Rambah Hilir, Pasuruan, dengan judul "*Efektivitas Metode Wisata Religi dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*", maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Wisata Religi di Sekolah

Penerapan metode wisata religi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rambah Hilir masih tergolong sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu, kebutuhan perencanaan yang matang, alokasi anggaran yang memadai, serta kesiapan logistik pelaksanaan kegiatan di luar kelas. Faktor-faktor tersebut menjadi hambatan dalam penerapan metode ini secara optimal dan berkelanjutan.

2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam berada pada kategori cukup. Meskipun demikian, potensi untuk meningkatkan motivasi tersebut masih terbuka lebar apabila metode pembelajaran yang digunakan, khususnya metode wisata religi, dapat diterapkan secara lebih intensif, kreatif, dan bervariasi. Metode ini diyakini mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat mendorong semangat belajar siswa secara lebih signifikan.

3. Hubungan dan Kontribusi Variabel Penelitian

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) antara efektivitas metode wisata religi (variabel X) dan motivasi belajar siswa (variabel Y) adalah sebesar **0,257**,

yang berada dalam kategori hubungan lemah atau rendah. Sementara itu, hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kontribusi variabel X terhadap variabel Y hanya sebesar **6,6%**, sedangkan **93,4%** sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Dengan demikian, meskipun terdapat hubungan positif antara kedua variabel, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik dan kontribusinya dalam memengaruhi motivasi belajar siswa tergolong kecil.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa efektivitas metode wisata religi belum memberikan pengaruh yang substansial terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih komprehensif, integratif, dan adaptif agar tujuan pembelajaran keagamaan dapat tercapai secara optimal.

Saran

1. Guru sebagai pendidik seharusnya tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga senantiasa mengembangkan kompetensi pedagogiknya melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan variatif. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mengintensifkan penggunaan **metode wisata religi** sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Metode ini memiliki potensi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka secara aktif dalam memahami nilai-nilai keagamaan.
2. Metode wisata religi perlu dimaknai tidak semata sebagai kegiatan rekreatif, melainkan sebagai **sarana edukatif yang efektif** dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu merancang kegiatan wisata religi yang terintegrasi dengan kurikulum, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah. Tempat-tempat yang representatif, seperti masjid bersejarah, makam tokoh agama, atau pesantren tradisional, dapat dijadikan sebagai media pembelajaran luar kelas yang relevan dan inspiratif bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Fitriani, A., Putri Pratama, N. Y., Putri Isa, S. F., & Yunita, S. (2022). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(1), 1253–1262. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.747>
- hamsal, Nurman, A. R. (2023). Pengaruh Motivasi Dan Kompensasi, Terhadap Kinerja Guru PAUD Se-Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 21–34.
- Hamsal, D. (2025). *Manajemen Kinerja* (A. R. J. I. D. I. Hanaf (Ed.); Tim Indone). PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa Jl. Kamal Raya No.13, Cengkareng Timur, Cengkareng, Jakarta Barat. DKI Jakarta 11730. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=oXw7lwGAAA&AJ&citation_for_view=oXw7lwGAAA:TQgYirikUclC
- Noza, A. P., & Wandira, R. A. (2024). *PENTINGNYA METODE BELAJAR DALAM*. 8(4), 158–164.
- Presiden. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia. *Republik Indonesia*.
- Sari, I., & Hum, M. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Jurnal Manajemen Tools*, 9(1), 41–52.
- Suciningrum, F., Rhamanda, A. Z., & Handayani, M. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. *SSRN Electronic Journal*, 4, 2166–2172. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3864629>
- Sulaiman. (2017). Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan

- Aplikasi Pembelajaran PAI). In *PeNA*.
- Supiana. (2012). Studi Metodologi Studi Islam. In *Jdirektorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama* (Issue December 2013).
- Susanto, H., & Fazlurrahman, D. M. (2018). Peran Guru Al-Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kapasan Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 56.
- Tambak, S. (2015). Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 1–20.
[https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1444](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1444)
- Yusuf, M. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. In *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo* (Dodi Ilham). Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo Jalan Agatis, Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Dilarang. <https://core.ac.uk/download/pdf/198238855.pdf>